

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membangun masyarakat yang bermoral.¹ Pendidikan sebagai pilar penting dalam berdirinya sebuah bangsa.² Masyarakat menuntut generasi muda untuk memahami sistem pendidikan.³ Pendidikan akhlak membentuk kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁴ Kepribadian manusia yang mengandung arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang.⁵ Kepribadian seorang muslim dapat diukur dari akhlaknya, saat nilai-nilai syariat tercemar maka kepribadiannya ikut tercela.⁶ Pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena anak usia dini masih sangat mudah untuk dibimbing dan diarahkan.⁷ Pendidikan sangat dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang berkembang, salah satu media yang memiliki nilai hiburan, informasi dan pesan-pesan moral ialah film.

¹Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6.1. 2021, 72–89 <<https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>>.

²Firmansyah Firmansyah Fauzi Fahmi, 'Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 2021, 83–95 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.262>>.

³Antonio Ragusa and others, 'High Education and University Teaching and Learning Processes: Soft Skills', *Int J Environ Res Public Health*, 19.17 2022. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710699>

⁴Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16.1 2019, 34–49 <http://dx.doi.org/10.22373/Jid.V19i1.4193>.

⁵Hasbi Siddik, 'Konsep Dasar Pendidikan Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14.1 2019, 35–51 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.590>>.

⁶Benny Prasetya Muhammad Al Fateh, 'Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dan Ibnu Miskawaih', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.2 (2022), 209–218 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4009>>.

⁷Marhumah Anita Oktaviana, 'Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022) <<http://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>>.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Pendidikan akhlak dalam hal ini sangat penting bagi anak, karena dalam kehidupan manusia, masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dan utama, sekaligus masa yang sangat berbahaya. Penggunaan teknologi bisa mempengaruhi kepribadian.⁸ Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai akhlak merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). “Akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁹ Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan usaha menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri.¹⁰ Nilai-nilai pendidikan akhlak yang sering menjadi permasalahan di kalangan anak-anak Indonesia ialah nilai kejujuran, disiplin ataupun adab kepada orang yang lebih tua. Ini merupakan contoh permasalahan yang sering ditemukan di kalangan anak-anak Indonesia. Banyak kasus yang diakibatkan karena

⁸ Jaekwoun Shim, ‘Computers & Education : X Reality Investigating the Effectiveness of Introducing Virtual Reality to Elementary School Students ’ Moral Education’, *Computers & Education: X Reality*, . 2023, 100010 <<https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100010>>.

⁹ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), h. 82-90

¹⁰ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 112

pendidikan akhlak yang tidak baik sehingga menjadi lepas kontrol. Banyak kriteria akhlak yang menjadi tolak ukur bagaimana bisa merubah kepribadian siswa khususnya di Indonesia. Nilai-nilai pendidikan akhlak bisa didapatkan dari mana pun, namun pada kenyataannya pendidikan akhlak di Indonesia kurang diperhatikan padahal akhlak merupakan hal yang sangat erat dengan kepribadian yang dimiliki seseorang anak maupun siswa. Untuk itu di dunia pendidikan permasalahan akhlak dan kepribadian sangat sering dibahas dikarenakan kepribadian sangat erat kaitannya dengan siswa. Dalam perkembangan kepribadian anak merupakan proses berubahnya pola perilaku dan sikap yang membentuk seseorang.

Fenomena merosotnya nilai-nilai akhlak di kalangan remaja yang ditandai dengan banyaknya remaja yang putus sekolah, dan tingginya angka kriminalitas kekerasan, ini merupakan masalah yang serius apa lagi dalam dunia pendidikan.¹¹ Kemerosotan akhlak yang terjadi ini menyebabkan rendahnya akhlak yang dimiliki oleh siswa. Bisa diakibatkan karena tontonan yang kurang baik sehingga budaya-budaya barat bisa mengkontaminasi pendidikan agama Islam sehingga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.¹² Di Indonesia permasalahan akhlak dan kepribadian siswa yang sangat sering kita temukan ialah kurangnya sikap disiplin, kurangnya adab kepada guru dan tingkat kejujuran yang rendah, tidak memiliki tanggung jawab, tidak cinta tanah air dari

¹¹Muhammad Kosim Muhammad Hambali, ulfatmi ulfatmi, 'Kontribusi Konsep Ibnu Miskawaih Dan Hasan Albanna Terhadap Pendidikan Akhlak', *At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 .2021. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v12i2.2939>.

¹²Eva Fakhroh and others, 'Penerapan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Smp Nihayatul Amal Rawamerta', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6. 2023, 101–5 <<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v6i1>.

banyaknya kasus atau masalah yang sering terjadi diakibatkan karena kurangnya pemberian pemahaman kepada anak ataupun siswa bisa diakibatkan karena lingkungan ataupun pembelajaran dari orang tua maupun guru.

Kepribadian siswa di Indonesia untuk saat ini bisa dibilang sangat memprihatinkan banyak kasus seperti guru dipukuli oleh murid, banyak siswa yang tidak jujur, tidak disiplin dan masih banyak lagi permasalahan kepribadian siswa ini merupakan bentuk bahwa merosotnya pendidikan akhlak di Indonesia sehingga membuat kepribadian yang buruk. Hal ini bisa diakibatkan faktor lingkungan dan pengaruh teknologi bisa dari tontonan media sosial yang merubah pola perilaku anak. Kepribadian setiap siswa sangat lah berbeda satu dengan yang lainnya, untuk merubahnya perlu adanya inovasi yang bisa merubah akhlak dan kepribadian siswa di Indonesia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik dimulai dari memberikan pengajaran baik ataupun penggunaan media sosial yang baik seperti tontonan. Akhlak yang buruk dan kepribadian menyimpang bisa diubah dengan memberikan pembelajaran yang baik dan kreatif sehingga anak menjadi lebih tertarik sehingga mampu membuat dirinya memiliki kepribadian yang baik.

Akhlak dan kepribadian ini sangat bisa dipengaruhi karena tontonan mulai dari film ataupun video-video yang saat ini mudah untuk diakses dari mana saja, melihat kejadian-kejadian pada saat ini salah satu penyebab mengapa akhlak dan kepribadian anak zaman sekarang sangat memperhatikan itu karena tontonan yang didapat tidak baik. Tontonan yang didapatkan dari media sosial bisa berpengaruh kepada kepribadian siswa, itu karena kurangnya pengawasan dan

pemahaman kepada siswa dan anak. Namun dalam penelitian ini ingin menunjukkan bahwa media pembelajaran film bukan hanya sebagai tontonan saja namun bisa menjadi tuntunan dan mempengaruhi kepribadian siswa melalui adegan-adegan ataupun dialog pemeran.¹³ Pendidikan akhlak memerlukan pendekatan modern dengan memanfaatkan tontonan yang mendidik.¹⁴ Film memberikan hal-hal yang mendukung seperti komunikasi dan informasi.¹⁵ Tayangan dari film ini mampu membentuk karakter dan perilaku seseorang. Penelitian film ini ialah untuk mengungkap bahwa media film bisa dijadikan sebagai media yang menyampaikan pesan edukasi.¹⁶

Adapun salah satu film yang banyak memiliki nilai-nilai pendidikan khususnya akhlak ialah film Sang Kiai. Film ini dianggap menampilkan banyak nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga mampu mempengaruhi kepribadian siswa. Dalam Penelitian ini, Film Sang Kiai merupakan film yang diproduksi oleh Rapi Film dan di sutradarai oleh Rako Prijanto, bukan hanya sebagai hiburan film ini menceritakan bagaimana pendidikan akhlak yang didapat dari tokoh utama yaitu hadratus syekh KH. Hasyim Asy'ari. Namun dalam penelitian ini bukan hanya ingin melihat nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan kepribadian siswa di Indonesia yang ada pada saat ini. Hal ini membuktikan bahwa tidak

¹³Muthia Azizah , 'Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Ustadz Milenial', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 2022, 192–205 <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1793>.

¹⁴Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, 'Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 .2018 ,24, <https://doi.org/10.3667/jppi.v6i1.152>

¹⁵Dyani Prades Pratiwi Roma Kyo Kae Saniro, Andina Meutia Hawa, 'The Functions Of Films For Children As Learning Media In Children's Education', *Jurnal Pendidikan, Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 2023, 6. <https://Doi.Org/10.30743/Mkd.V7i1.6528>

¹⁶Nadri Taja Mega Nur'Afni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar Dan Hana', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2.1 2022, 57–64 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>>.

semua film itu buruk contohnya film sang kiai menonjolkan Nilai-Nilai Pendidikan akhlak yang mana bisa direlevansikan dengan kepribadian siswa untuk saat ini. Fenomena-fenomena yang ada pada saat ini mulai dari merosotnya akhlak dan kepribadian yang tidak baik, ini salah satu penyebab nya ialah dari tontonan yang didapatkan. Dalam hal ini film sang kiai ingin membuktikan bahwa film ini bukan hanya tontonan tapi juga tuntunan. Untuk itu Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Sang Kiai Dan Relevansinya Dengan Kepribadian Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah Diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Merosotnya akhlak karena tontonan yang tidak baik
2. Kepribadian siswa dipengaruhi tontonan
3. Masih banyak yang beranggapan film banyak mudhrat nya
4. Perkembangan teknologi yang kurang dimanfaatkan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Sang Kiai.
2. Membahas Relevansinya terhadap kepribadian siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah Diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai - nilai Pendidikan Akhlak dalam film Sang Kiai?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film Sang Kiai dengan kepribadian siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah Diatas, peneliti melihat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Sang Kiai
2. Untuk menganalisis relevansi Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Sang Kiai terhadap kepribadian Siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam pengembangan kepribadian siswa serta menjadi pemantik bagi kementerian pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek Pendidikan Akhlak demi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan / LPTK dapat menjadi salah satu referensi media pembelajaran atau bahan percontohan.
- b. Bagi guru Menjadi referensi untuk membentuk kepribadian siswa yang taat dan menghormati gurunya.

- c. Bagi sekolah dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan evaluasi kinerja guru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian ,serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini akan membahas mengenai kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan islam, pendidikan akhlak, film, jenis-jenis film, fungsi fim, film sang kiai, sinopsis film sang kiai, kepribadian siswa, kajian terdahulu dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian , teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini terdiri dari film Sang Kiai, Pemeran-pemeran pada film sang kiai, sinopsis film Sang Kiai, Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Sang Kiai, Relevansinya dengan kepribadian siswa

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

